

## ANALISIS HAMBATAN PEMBELAJARAN BIOLOGI PADA PELAKSANAAN KURIKULUM MERDEKA

Usman Usman<sup>1\*</sup>, Iing Dwi Lestari<sup>2</sup>, Sri Handayani Astuti<sup>3</sup>, Nova Izanah<sup>4</sup>,  
Rizka Ardy Wardani<sup>5</sup>, Arina Rahmah<sup>6</sup>, Nurindah Purbasari<sup>7</sup>

<sup>1-7</sup> FKIP, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa,

Jl. Ciwaru Raya No.25, Cipare, Kec. Serang, Kota Serang, Banten 42117

E-mail: <sup>1)</sup> [usman@untirta.ac.id](mailto:usman@untirta.ac.id), <sup>2)</sup> [iingdwiles@untirta.ac.id](mailto:iingdwiles@untirta.ac.id),

<sup>3)</sup> [srihandayaniastuti.172@gmail.com](mailto:srihandayaniastuti.172@gmail.com), <sup>4)</sup> [novaizannah@gmail.com](mailto:novaizannah@gmail.com), <sup>5)</sup> [rizkardya20@gmail.com](mailto:rizkardya20@gmail.com),

<sup>6)</sup> [arinarahmah20@gmail.com](mailto:arinarahmah20@gmail.com), <sup>7)</sup> [nurindahpurbasari@gmail.com](mailto:nurindahpurbasari@gmail.com)

### Abstract

*The Merdeka Curriculum is a curriculum that has been inaugurated since the 2021/2022 school year and will be applied to the national curriculum in the 2022/2023 school year. This curriculum is set as a form of learning recovery due to the Covid-19 pandemic which is one of the causes of students experiencing learning lags. In the implementation of the Merdeka Curriculum, there will definitely be obstacles or obstacles, both from internal and external factors. This study aims to find out the obstacles faced by biology teachers of Yuppentek 1 High School in the learning process of the Merdeka Curriculum. The type of research used is descriptive qualitative using two types of research data in the form of primary data obtained by conducting interviews, distributing questionnaires, as well as documentation and secondary data in the form of journals, books, and data from schools. Based on the research that has been carried out, it can be concluded that the obstacles for biology teachers in the implementation of the Merdeka Curriculum at Yuppentek 1 High School are: (i) in the learning process by 21,4% have difficulty determining learning models that are relevant to the Merdeka Curriculum and difficulties in time management, (ii) obstacles to teaching materials are not felt by biology teachers at Yuppentek 1 High School because the teaching materials are adequate, (iii) the process and implementation of the assessment do not experience obstacles because the evaluation materials used have measured the abilities of students, (iv) and finally there are no obstacles in obtaining information about the Merdeka Curriculum, because teachers get enough information with the socialization of the Merdeka Curriculum.*

**Keywords:** Barriers, Biology Teachers, Merdeka Curriculum

### Abstrak

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang diresmikan sejak tahun ajaran 2021/2022 dan akan diterapkan menjadi kurikulum nasional pada tahun ajaran 2022/2023. Kurikulum ini ditetapkan sebagai bentuk pemulihan pembelajaran karena masa pandemi Covid-19 yang merupakan salah satu penyebab peserta didik mengalami ketertinggalan pembelajaran. Pada pelaksanaan Kurikulum Merdeka pasti akan terdapat hambatan atau kendala, baik itu dari faktor internal maupun eksternal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hambatan yang dihadapi oleh guru biologi SMA Yuppentek 1 dalam proses pembelajaran Kurikulum Merdeka. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan dua jenis data penelitian berupa data primer yang diperoleh dengan melakukan wawancara, penyebaran angket, serta dokumentasi dan data sekunder berupa jurnal, buku, dan data-data dari sekolah. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hambatan guru biologi pada pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMA Yuppentek

---

<sup>1</sup>FKIP, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa,

Usman Usman

\*E-mail: [usman@untirta.ac.id](mailto:usman@untirta.ac.id)

1 adalah: (i) pada proses pembelajarannya sebesar 21,4% mengalami kesulitan untuk menentukan model pembelajaran yang relevan dengan Kurikulum Merdeka dan kesulitan dalam manajemen waktu, (ii) hambatan bahan ajar tidak dirasakan guru biologi di SMA Yuppentek 1 karena bahan ajar sudah memadai, (iii) proses dan pelaksanaan penilaian tidak mengalami hambatan karena bahan evaluasi yang digunakan sudah mengukur kemampuan peserta didik, (iv) dan yang terakhir tidak ada hambatan dalam memperoleh informasi mengenai Kurikulum Merdeka, karena para guru mendapatkan cukup informasi dengan adanya sosialisasi Kurikulum Merdeka.

**Kata kunci:** Guru Biologi, Hambatan, Kurikulum Merdeka

## **PENDAHULUAN**

Kurikulum merupakan acuan dalam proses belajar dan mengajar di dunia pendidikan. Kurikulum juga diartikan sebagai alat penting yang digunakan untuk mencapai keberhasilan suatu pendidikan (Pawero, 2018). Pengembangan dan perubahan kurikulum merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan agar menghasilkan generasi yang siap dalam pasar internasional (Pratiwi, 2019).

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Kurikulum Merdeka adalah kurikulum baru dari kurikulum prototipe yang resmi dibentuk oleh Mendikbud Ristek Nadiem Anwar Makarim. Kurikulum Merdeka merupakan salah satu dari empat opsi dari pilihan kurikulum baru dalam rangka pemulihan pembelajaran karena krisis pembelajaran karena Covid-19. Kurikulum Merdeka menerapkan pembelajaran intrakurikuler yang beragam agar peserta didik mampu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru bebas memilih berbagai perangkat ajar yang akan digunakan, sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat belajar peserta didik (Anggraena et al., 2022).

Menurut Permendikbud No. 22 Tahun 2020 dijelaskan bahwa kurikulum yang terbentuk oleh Kebijakan Merdeka Belajar akan bersifat fleksibel, berbasis kompetensi, fokus pada pengembangan karakter dan soft skill, beradaptasi dengan kebutuhan dunia, dan sistem penilaian yang bersifat mendukung perbaikan dan kemajuan hasil pembelajaran.

Program Merdeka telah dilaksanakan secara terbatas pada 2.499 satuan pendidikan peserta Program Sekolah Penggerak dan 901 SMK dari Sekolah Menengah Kejuruan Program Keunggulan (SMK PK), 75% diantaranya adalah sekolah negeri dan sisanya sekolah swasta. Penerapan terbatas tersebut bertujuan untuk mencapai tiga hal, yaitu: (1) sebagai bagian dari proses perbaikan kurikulum agar memberikan dampak terbaik dalam mengurangi risiko kehilangan pembelajaran di masa depan dan meningkatkan kualitas pendidikan di

Indonesia, (2) untuk menghasilkan guru dan kepala sekolah yang berpengalaman dalam kurikulum yang kemudian berdampak pada sekolah lain, (3) Penerapan kurikulum yang terbatas dan progresif juga bertujuan untuk memberikan ruang bagi daerah untuk mempersiapkan sumber daya manusia selama fase adaptasi untuk memberikan penguatan kurikulum di masa depan (Anggraena et al., 2022).

Terdapat tiga hal faktor penentu kualitas atau mutu pendidikan, diantaranya: 1) orang (pendidik), 2) program (kurikulum), dan 3) institusi (pemimpin). Maka untuk dapat pemenuhan serta perwujudan segenap standar pendidikan idealnya harus didukung oleh orang yang berkualitas tentunya, dan dibarengi dengan kurikulum yang baik dan pemimpin yang efektif. Realitasnya ketika dilapangan faktor yang sering diperhatikan oleh pemerintah dan juga pemangku kebijakan ialah melakukan perubahan dari segi kurikulum tanpa dibarengi dengan upaya yang selaras dan seimbang dengan upaya membenahi tenaga pendidik serta kependidikan, kemudian juga halnya dengan manajemen pengelolaan pendidikan. Selain itu kualitas pendidikan juga untuk dapat melihat tolok ukur, atau ukuran seperti standar nasional pendidikan, standar kompetensi lulusan, standar isi, standar penilaian, standar pendidik dan tenaga pendidikan, dan lainnya (Supadi, 2020). Pada UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan kondisi belajar serta proses pembelajaran agar para siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian dirinya, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Abdullah, 2016).

Guru dan peserta didik merupakan peran utama yang terlibat dalam proses pembelajaran. Namun, dalam proses pembelajaran tersebut pasti terdapat hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran baik dari faktor internal maupun eksternal. Hambatan pada faktor internal merupakan hambatan yang berasal dari dalam peserta didik, kemampuan dasar peserta didik dan bagaimana peserta didik melihat dirinya dan memberi tindakan-tindakan yang ada pada pembelajaran. Hambatan eksternal merupakan hambatan yang berasal dari luar peserta didik yang terdiri dari lingkungan dan teman sebaya ataupun guru dan kebijakan yang termasuk dalam sarana dan prasarana serta kurikulum yang ada di sekolah (Mardiana, 2021).

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan bersama dengan guru SMA Yuppentek 1, Kurikulum Merdeka ini memberatkan atau memberikan hambatan kepada guru pada waktu pengajarannya terutama pada kelas 10, semua guru berkata demikian. Materi biologi

yang dipadatkan dengan waktu yang dikurangkan dari waktu sebelumnya empat jam per minggu menjadi dua jam per minggu pada kelas 10 dirasa tidak cukup dalam pembelajaran biologi yang materinya sangat kompleks, tetapi pada kelas 11 dan kelas 12 waktu pembelajaran tetap empat jam per minggu. Hal tersebut berpengaruh terhadap pemahaman peserta didik karena peserta didik menjadi kurang maksimal dalam memahami suatu materi yang diberikan karena waktu yang singkat tersebut.

Dari penjelasan latar belakang tentang Kurikulum Merdeka diatas, Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui hambatan yang dihadapi oleh guru biologi SMA Yuppentek 1 dalam proses pembelajaran Kurikulum Merdeka.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk mempertahankan bentuk dan isi mengenai perilaku manusia serta menganalisis kualitas dan mengubahnya menjadi kuantitatif.

Alasan peneliti menggunakan metode kualitatif pada penemitan ini yaitu karena peneliti ingin mengetahui apa saja hambatan guru biologi dalam mengajar mata pelajaran biologi dengan menggunakan Kurikulum Merdeka. Metode deskripsi kualitatif ini merupakan metode penelitian yang menggambarkan, mendeskripsikan, dan menganalisis objek dari suatu situasi tertentu dari semua data yang diperoleh selama kegiatan lapangan (Rahayu et al., 2022).

Terdapat dua jenis data penelitian pada penelitian ini diantaranya yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari wawancara, penyebaran angket serta dokumentasi yang dilakukan oleh para peneliti. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari berbagai sumber seperti jurnal, buku, serta data-data dari sekolah.

Sumber data yang diperoleh pada penelitian ini berasal dari sumber-sumber yang memiliki peran penting dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMA Yuppentek 1:

1. Guru Biologi di SMA Yuppentek 1

Guru biologi di SMA Yuppentek 1 menjadi sumber utama bagi penelitian ini agar peneliti mengetahui kinerja guru dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka serta hambatan yang dihadapi oleh guru biologi pada saat mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.

2. Kepala Sekolah SMA Yuppentek 1

Sebelum peneliti melakukan penelitian secara langsung, peneliti terlebih dahulu meminta persetujuan kepada kepala sekolah untuk melakukan observasi di SMA Yuppentek 1.

## 3. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMA Yuppentek 1

Wakil kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk menganalisis tingkat keberhasilan Kurikulum Merdeka di SMA Yuppentek 1.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

## a. Angket (Kuesioner)

Instrumen pengumpulan data merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari responden. Salah satu instrumen pengumpulan data adalah kuesioner. Kuesioner merupakan salah satu instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam jumlah besar (Ismail & AlBahri, 2019).

Kuesioner dilakukan dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan tertulis secara terstruktur kepada responden berkaitan dengan tanggapannya terhadap berbagai variabel yang diteliti (Muchlis et al., 2019).

Pengukuran instrumen penelitian ini menggunakan skala Guttman. Dengan menggunakan skala Guttman maka akan didapatkan jawaban yang tegas pada permasalahan yang ditanyakan yaitu “Ya-Tidak”.

## b. Wawancara

Selain kuesioner instrumen penelitian yang digunakan yaitu wawancara. Wawancara dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti.

Langkah-langkah dalam menganalisis data yaitu sebagai berikut:

- 1) Skor yang diperoleh dihitung ke dalam bentuk persentase. Teknik ini biasa disebut dengan teknik deskriptif kualitatif dengan persentase, dengan menggunakan rumus berikut:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

n = Nilai yang didapat oleh responden

N = Nilai yang seharusnya didapat oleh responden

% = Persentase kesulitan/problem

- 2) Data penelitian dianalisis menggunakan analisis persentase dengan memasukkan hasil dari perhitungan ke dalam tabel kriteria tingkat hambatan.

**Tabel 1. Tabel Kriteria Tingkat Hambatan**

Persentase %	Kategori
75% - 100%	Sangat tinggi
50% - 75%	Tinggi
25% - 50%	Sedang
0% - 25%	Rendah

Langkah-langkah dalam penggunaan teknik analisis yaitu sebagai berikut:

- Mengumpulkan kuesioner dan memeriksa kelengkapannya
- Menentukan skor jawaban responden dengan ketentuan skor yang ditetapkan
- Memasukkan data ke dalam rumus deskriptif persentase
- Membuat tabel rujukan/tabel kategori deskriptif persentase.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini peneliti mengambil data dari dua guru biologi yang ada di SMA Yuppentek 1, yaitu: Ibu Nurul Aulia, S.Pd dan Ibu Dewi Sekar Arum, S.Pd selaku guru biologi kelas X, XI, dan XII. Hambatan-hambatan guru mata pelajaran biologi pada pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMA Yuppentek 1 yang ingin peneliti ketahui meliputi aspek-aspek berikut:

- Proses pembelajaran berdasarkan Kurikulum Merdeka
- Bahan Ajar berdasarkan Kurikulum Merdeka
- Proses dan pelaksanaan penilaian berdasarkan Kurikulum Merdeka
- Sumber informasi mengenai Kurikulum Merdeka

**Tabel 2. Hambatan dalam Proses Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum Merdeka**

Responden Guru		
Pertanyaan yang diajukan	Mengalami Hambatan	Tidak Mengalami Hambatan
1. Kesulitan untuk melakukan apersepsi berdasarkan Kurikulum Merdeka		2
2. Kesulitan untuk menyusun tujuan Pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka		2

3. Kesulitan untuk menentukan model Pembelajaran yang sesuai Kurikulum Merdeka	2	
4. Menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan pelaksanaan Kurikulum Merdeka	2	
5. Model pembelajaran belum sepenuhnya dikuasai		2
6. Belum memiliki pengalaman dalam program Kurikulum Merdeka		2
7. Kesulitan dalam manajemen waktu	2	
8. Keterbatasan akses digital yang dimiliki dalam proses pembelajaran		2
9. Keterbatasan fasilitas yang ada di sekolah		2
10. Kesulitan membuat Media pembelajaran sesuai dengan Kurikulum Merdeka		2
11. Dalam menerapkan pendekatan pembelajaran, masih ada aspek yang belum tercapai		2
12. Kesulitan untuk merangsang siswa agar dapat berpikir kritis dalam bertanya ketika pembelajaran berlangsung		2
13. Kesulitan untuk merangsang siswa agar kreatif dan inovatif dalam pembelajaran sesuai dengan Kurikulum Merdeka		2
14. Kesulitan dalam mengkondisikan kelas agar kondusif ketika proses pembelajaran berlangsung		2
<b>Jumlah</b>	6	22
<b>Jumlah %</b>	21,4%	78,6%

**Tabel 3. Hambatan dalam Bahan Ajar Berdasarkan Kurikulum Merdeka**

Responden Guru		
Pertanyaan yang diajukan	Mengalami Hambatan	Tidak Mengalami Hambatan
15. Sarana dan prasarana (laboratorium) tidak memadai untuk pembelajaran berdasarkan Kurikulum Merdeka		2
16. Kesulitan dalam membuat bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum		2
17. Keterbatasan sumber bahan ajar yang ada di sekolah		2
<b>Jumlah</b>	0	6
<b>Jumlah %</b>	0	100%

**Tabel 4. Hambatan dalam Proses dan Pelaksanaan Penilaian Berdasarkan Kurikulum Merdeka**

Responden Guru		
Pertanyaan yang diajukan	Mengalami Hambatan	Tidak Mengalami Hambatan
18. Kesulitan dalam memilih bentuk penilaian yang sesuai dengan kemampuan peserta didik		2
19. Merasa bahwa tugas yang diberikan tidak cukup untuk mengukur kemampuan peserta didik		2
<b>Jumlah</b>	0	4
<b>Jumlah %</b>	0	100%

**Tabel 5. Hambatan dalam Memperoleh Informasi Mengenai Kurikulum Merdeka**

<b>Responden Guru</b>		
<b>Pertanyaan yang diajukan</b>	<b>Mengalami Hambatan</b>	<b>Tidak Mengalami Hambatan</b>
20. Minimnya mengenai informasi serta sosialisasi tentang Kurikulum Merdeka		2
21. Kurang mengikuti kegiatan workshop mengenai pelatihan Kurikulum Merdeka		2
22. Minimnya buku panduan guru tentang pembelajaran Kurikulum Merdeka		2
23. Kurang memahami buku panduan berdasarkan Kurikulum Merdeka		2
24. Kurangnya sosialisasi antar sesama guru berdasarkan Kurikulum Merdeka		2
<b>Jumlah</b>	0	10
<b>Jumlah %</b>	0	100%

Menurut analisis hasil pada kuesioner, dapat dilihat bahwa hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru biologi di SMA Yuppentek 1 pada pelaksanaan Kurikulum Merdeka yaitu dalam kategori rendah dengan rata-rata persentase 21,4%. Hambatan yang dihadapi guru biologi pada pelaksanaan Kurikulum Merdeka tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Hasil kuesioner yang sudah diisi menunjukkan beberapa hambatan-hambatan yang dialami oleh guru biologi di SMA Yuppentek 1 Tangerang mengenai proses pembelajaran dengan persentase sebesar 21,4%. Berdasarkan angket yang sudah diisi dari hasil kuesioner hambatan yang dihadapi oleh guru biologi mengenai proses pembelajaran berdasarkan Kurikulum Merdeka yaitu kesulitan untuk menentukan model pembelajaran yang sesuai Kurikulum Merdeka, karena Kurikulum Merdeka juga baru dilaksanakan di sekolah tersebut jadi guru membutuhkan waktu untuk melakukan penyesuaian model pembelajaran yang akan digunakan. Selain itu, pada proses pembelajaran hambatan yang dialami oleh guru biologi di SMA Yuppentek yaitu manajemen waktu, yang dimana guru harus bisa mengatur waktu dengan baik agar materi yang akan dipelajari bisa disampaikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Sebab materi pada pelajaran biologi cukup banyak yang harus dipelajari

oleh para peserta didik. Manajemen waktu tersebut merupakan hal yang sulit untuk dilakukan, karena seorang guru harus bisa mengatur waktu tersebut dengan baik agar materi yang akan diajarkan bisa tersampaikan kepada peserta didik dengan waktu yang cukup singkat. Dengan adanya perubahan kurikulum juga mempengaruhi hal tersebut sebab waktu yang diberikan hanya 2 jam pelajaran saja, dalam seminggu jadi guru tersebut harus bisa mengaturnya dengan baik, yaitu salah satunya memadatkan jam pelajaran dengan menyampaikan inti dari materi dan juga mengadakan diskusi kelas.

2. Pada hasil kuesioner mengenai bahan ajar di SMA Yuppentek 1 tidak mengalami kesulitan, karena sarana yang disediakan di sekolah sudah memadai dan sesuai dengan yang sudah ditentukan, seperti bahan ajar yang digunakan yang berupa buku rujukan, PPT mengenai materi yang akan diajarkan, video youtube dengan diberikan link untuk mengaksesnya yang tentunya berkaitan dengan materi yang akan diajarkan, serta laboratorium untuk praktikum. Selain itu penggunaan PPT dan video youtube itu digunakan pada saat pembelajaran online tetapi karena sudah mulai diterapkan pembelajaran offline guru pun tidak sesering saat pembelajaran online memberikan PPT ataupun link video youtube mengenai materi biologi.
3. Proses dan pelaksanaan penilaian berdasarkan Kurikulum Merdeka pada pelajaran Biologi di SMA Yuppentek 1 menggunakan bahan evaluasi berupa aplikasi Quizizz, Google Classroom, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan Tugas kelompok (output yang dihasilkan dibebaskan). Pada hasil kuesioner yang kami peroleh, diketahui belum ditemukan hambatan dalam proses dan pelaksanaan penilaian. Bahan evaluasi yang digunakan telah sesuai dengan kemampuan peserta didik dan tugas yang telah diberikan kepada peserta didik sudah cukup untuk mengukur kemampuan peserta didik.

Pada hasil kuesioner, diketahui bahwa belum ditemukan hambatan guru dalam memperoleh informasi mengenai Kurikulum Merdeka. Informasi dan sosialisasi Kurikulum Merdeka telah diadakan dengan baik, guru juga mengikuti kegiatan workshop mengenai pelatihan Kurikulum Merdeka, selain itu juga tersedia buku panduan mengenai Kurikulum Merdeka dan sosialisasi Kurikulum Merdeka antar sesama guru biologi di SMA Yuppentek 1 berjalan dengan baik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hambatan guru biologi dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMA Yuppentek 1 adalah pada proses pembelajaran biologi sebesar 21,4% guru menghadapi hambatan dalam menentukan model pembelajaran yang relevan dengan Kurikulum Merdeka dan juga guru mengalami hambatan dalam manajemen waktu karena berdasarkan waktu pembelajaran Kurikulum Merdeka yang baru menetapkan dua jam pembelajaran dalam seminggu untuk mata pelajaran biologi pada kelas 10 yang waktu sebelumnya ditetapkan empat jam pembelajaran dalam seminggu.

Berdasarkan penelitian ditemukan solusi yang dirasa mampu untuk menghadapi hambatan guru biologi pada pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMA Yuppentek 1, yaitu melakukan tes gaya belajar pada semester awal untuk menentukan para peserta didik cenderung memiliki gaya belajar seperti apa untuk nantinya mempermudah para guru dalam menerapkan model pembelajaran yang nanti akan digunakan. Lalu untuk mengatasi manajemen waktu, dalam penyampaian materi akan lebih baik langsung ke inti materi dari tujuan yang ingin dicapai dan untuk memperdalam materi, peserta didik dapat mengerjakan LKPD secara berkelompok dengan cara berdiskusi antar teman, dan sebaiknya guru menyinggung sedikit mengenai materi pada pertemuan selanjutnya pada akhir setiap pertemuan, agar peserta didik dapat mencari informasi terlebih dahulu di luar kelas, sehingga pada pertemuan yang akan datang para peserta didik sudah memiliki sedikit informasi yang akan dipelajari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S. (2016). Membangun Kualitas Pendidikan Bermutu Pada Aspek Kompetensi Paedagogik Dan Kompetensi Kepribadian Bagi Seorang Calon Guru. *EDUKASI*, 14(2).
- Anggraena, Y., Felicia, N., Eprijum, D., Pratiwi, I., Utama, B., Alhapip, L., & Widiawati, D. (2022). *Kajian akademik kurikulum untuk pemulihan pembelajaran*.
- Ismail, I., & AlBahri, F. P. (2019). Perancangan E-Kuisisioner menggunakan CodeIgniter dan React-Js sebagai Tools Pendukung Penelitian. *J-SAKTI (Jurnal Sains Komputer Dan Informatika)*, 3(2), 337–347.
- Mardiana, M. (2021). *Identifikasi Hambatan-Hambatan Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar*. Universitas Jambi.
- Muchlis, M., Christian, A., & Sari, M. P. (2019). Kuesioner online sebagai media feedback

terhadap pelayanan akademik pada STMIK Prabumulih. *Jurnal Eksplora Informatika*, 8(2), 149–157.

Pawero, A. M. V. D. (2018). Analisis Kritis Kebijakan Kurikulum Antara KBK, KTSP, dan K-13. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12(1), 42–59.

Pratiwi, I. (2019). Efek program PISA terhadap kurikulum di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 4(1), 51–71.

Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319.

Supadi. (2020). *Manajemen Mutu Pendidikan*. UNJ Press.